

BAB III

OBJEYK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu independen dan dependen. Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah pengaruh profesionalisme internal auditor. Sedangkan sebagai variable terikat (*dependent variable*) adalah pendeteksian *fraud assets misappropriations*. Pemilihan pengukuran pengaruh profesionalisme internal auditor dan pendeteksian *fraud assets misappropriations* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap pendeteksian *fraud assets misappropriations*.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri perkeretaapian yang pertama dan satu-satunya di Indonesia, yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan no. 1 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan.

Nazir (2005: 84) menyatakan bahwa “Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku”. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka si peneliti bukan saja harus mengetahui aturan dalam melakukan penelitian, tetapi juga harus mempunyai keterampilan yaitu dengan menggunakan metode ilmiah dalam melaksanakan penelitian. Untuk dapat menerapkan metode ilmiah dalam penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi lingkungan penelitian yang akan dikerjakan.

Berdasarkan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *asosiatif*, yaitu menguji kebenaran yang telah diuraikan pada Bab II, melalui pengumpulan data di lapangan. Agar tercapai tujuan dari penelitian ini maka diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang sesuai.

Menurut Traver Travens (dalam Husein Umar, 2008:21) mengatakan bahwa ‘Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain’.

Penelitian *deskriptif* di dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh mengenai profesionalisme oleh internal auditor dan gambaran mengenai pendeteksian *fraud assets misappropriations* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Sedangkan jenis penelitian *asosiatif* adalah menguji hubungan yang bersifat sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen. (Sugiyono,2010:56).

Penelitian ini akan diuji mengenai kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme oleh internal auditor terhadap pendeteksian *fraud assets misappropriations*.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono dalam Eva Mardiyana (2011:72) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk mempermudah penulis dalam membuat suatu kesimpulan. Berdasarkan jenis penelitian *deskriptif* dan *asosiatif* tersebut yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*.

Menurut Sugiyono (2011:85) mengemukakan bahwa :

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan *survey explanatory* menurut Sugiyono (2011:85) adalah

Penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk menjelaskan hubungan kausal sebab akibat antar variabel.

Penelitian dengan menggunakan metode ini yaitu informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empiris dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi variabel

Definisi variabel di dalam suatu penelitian merupakan penjelasan suatu variabel yang akan diteliti beserta indikatornya secara terperinci sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan judul dari penulisan skripsi ini yaitu Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor terhadap Pendeteksian *Fraud* Penyalahgunaan Aset (assets misappropriations), penulis mengelompokkan objek penelitian yang ada dalam judul tersebut beserta indikatornya secara terperinci ke dalam dua variabel yang saling terkait, antara lain sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2009:4) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain yang terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas dimisalkan dengan X yaitu berupa : Profesionalisme internal Auditor .

2) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2009:4) merupakan variabel yang dipengaruhi/tergantung pada keberadaan variabel bebas. Dalam

penelitian ini, variabel terikat dimisalkan dengan Y yaitu berupa : Pendeteksian *fraud assets misappropriations*.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (*independent*) yaitu Profesionalisme Internal Auditor (X) dan satu variabel dependen yaitu Pendeteksian *Fraud Assets Misappropriations* yang ditandai dengan notasi (Y).

. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Profesionalisme Internal Auditor (X) (IIA,2011:15-25)	1)Independensi dan objektivitas(<i>Independence and objectivity</i>)	1) Independensi internal auditor 2) Objektivitas internal auditor	1,2 3	Numerical
	2)Keahlian dan kecermatan professional (<i>Proficiency and due professional care</i>)	1) Pengetahuan 2) Keahlian 3) Kompetensi lainnya 4) Tunduk kepada SPAI	4,5 6,7,8 9,10 11	Numerical
	3)Tujuan, kewenangan ,dan tanggung jawab (<i>Purpose, Authority, and Responsibility</i>)	1) Fungsi audit internal di dalam organisasi 2) Kewenangan dalam mengakses informasi	11 12	Numerical
	4)Program <i>Quality Assurance</i> dan peningkatan jaminan fungsi internal audit (<i>Quality Assurance and Improvement Program</i>)	1) Penerapan <i>Quality Assurance</i> (QA) 2) <i>Continouos improvement</i> (peningkatan berkelanjutan)	13,14 15	Numerical
Pendeteksian <i>fraud assets missappropriation</i> (Y) (Chad Albrecht <i>et al</i> , 2011) ,(Erwin Antoni, 2011) (rezaee,2002), W. Steve Alberct, 2003) (Gien D. Moyes <i>et al</i> , 2009)	Penggelapan Pendapatan perusahaan	1. Penggelapan (<i>skimming</i>) 2. Pengambilan kas (<i>Cash Larceny</i>)	16 17	Numerical
	Penyalahgunaan Aset Berwujud milik perusahaan	1. Penyalahgunaan (<i>misuse</i>)	18	Numerical
	Pencurian persediaan dan aset lainnya	1. <i>Larceny scheme</i> (skema pencurian) 2. <i>Asset requisition and transfer scheme</i> (skema atas penerimaan dan permintaan)	19 20	Numerical
	Pembayaran fiktif	1. <i>Fraudulent Disbursement</i> (pengeluaran-pengeluaran lainnya) 2. <i>Expense Reimbursement Scheme</i> (Kecurangan Dalam Penggantian biaya)	21,22 23,24	Numerical

Sumber: Data diolah 2012

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga benda-benda alam. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud populasi dari penelitian ini adalah internal auditor PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Dari populasi yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan pengambilan sampel. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” (Sugiyono, 2011: 62). Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili). Sedangkan teknik sampling merupakan “teknik atau metode pengambilan sampel” (Sugiyono, 2011:62).

Dalam pengambilan sampel, pada dasarnya terdapat dua cara, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2011:62).

Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin memuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2011:85).

Berdasarkan pengertian di atas, maka sampel yang penulis ambil adalah seluruh populasi, yaitu auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berjumlah 20 orang. Dimana untuk kuesioner variabel X diberikan kepada kepala audit umum 1, kepala audit umum 2, dan audit investigasi. Sedangkan untuk kuesioner variabel Y diberikan kepada yang meliputi internal auditor umum 1, internal auditor 2 dan internal auditor investigasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Umar, 2008:19). Data primer biasanya diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung di lapangan

dimana penulis melakukan penelitian ke perusahaan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek yang diteliti baik individu maupun perseorangan, sehingga keakurasiannya lebih tinggi, misalnya dengan daftar pertanyaan (kuesioner) dan observasi (*observation*).

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Umar, 2008:19). Data sekunder biasanya diperoleh melalui pihak yang berwenang dan mempunyai efisiensi yang tinggi serta data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lainnya. Data sekunder telah diolah lebih lanjut dan disajikan atau dibuat untuk kepentingan umum. Diantaranya literatur, catatan historis, buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan data tersebut serta laporan atau bukti yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan.

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh melalui hasil kuesioner kepada pihak auditor internal serta data sekunder berupa data gambaran umum PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.2.4.2 Cara Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam skripsi ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui:

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuannya untuk mendapatkan data primer yang berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai masalah yang akan diteliti.

Dimana untuk kuesioner variabel X diberikan kepada kepala audit umum 1, kepala audit umum 2, dan audit investigasi. Sedangkan untuk kuesioner variabel Y diberikan kepada yang meliputi internal auditor umum 1, internal auditor 2 dan internal auditor investigasi.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala numerik (*Numerical scale*). Skala numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang orang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.

Tabel 3.2 Penilaian *Numerical Scale*

No	Item	Skor				
		1	2	3	4	5

Keterangan :

1. Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan positif tertinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan positif terendah

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Produser dalam penyusunan kuesioner dan pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Langkah –langkah penyusunan angket
 - a) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
 - b) Menyusun urutan pertanyaan
 - c) Membuat format
 - d) Membuat petunjuk pengisian

Format kuesioner harus dibuat sedemikian rupa sedemikian sehingga responden dalam mengisinya.

Petunjuk pengisian dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan cara mengisi kuesioner.

- 2) Langkah selanjutnya adalah uji coba setelah kuesioner tersusun. Uji coba ini dilakukan karena kuesioner yang

tersusun belum merupakan kuesioner yang valid dan reliabel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2004:134) yakni: “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

3.2.4.3 Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, data mempunyai kedudukan paling tinggi, karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan *reliable*. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software Microsoft Excel 2007*.

1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi Arikunto, 2009:145).

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas (Uma, 2008:110) adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu yang konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yang rumusnya seperti berikut:

Adapun rumus *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y (Arikunto, 2006:162)

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi $t_{kritis} > 0,3$. Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid

Sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid (Suharsimi Arikunto , 2006:170)

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Realibilitas kuesioner menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Keandalan suatu alat ukur menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 :196)

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir,

kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 (\sum f^2)}{n} / n$$

(Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:

n = jumlah sampel

σ = jumlah varians

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika Koefisien *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 Uma Sekaran (2011:110):

Cronbach alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.4. Uji Asumsi Klasik

Husein Umar (2003: 132) mengungkapkan bahwa dalam melakukan analisis regresi dan peramalan akan menggunakan data yang ditampung pada variabel bebas dan variabel tidak bebas serta dalam bentuk seri. Sebelum digunakan, data tersebut harus lolos uji sehingga terbebas dari masalah normalitas dan linieritas.

1. Uji Linearitas

Salah satu asumsi penting lain pada sebuah model regresi adalah asumsi linieritas. “Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan” (Sugiyono, 2011:265).

Uji linearitas ini dapat dilihat dengan menggunakan uji F dengan

Hipotesis

H_0 : Model regresi dalam bentuk linear

H_a : Model regresi dalam bentuk tidak linear

Kriteria Uji

Terima H_0 , apabila nilai signifikansi ANOVA $< 0,05$. (Nurjanah:2008)

3.2.5 Rancangan Analisis data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta jawaban masalah yang diajukan.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah Data *Numerical*. Dimana sejalan dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap pendeteksian *fraud assets missappropriation* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang terkumpul dari sejumlah kuesioner.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap pendeteksian *fraud assets missappropriation* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)

3.2.5.1 Rancangan Analisis Data

Pada penelitian ini digambarkan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab, sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2008:207) menyebutkan bahwa

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa diuji signifikasinya.

Melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikannya. Analisis *deskriptif* bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Analisis *deskriptif* juga dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu:

1. Analisis deskriptif tanggapan auditor internal mengenai profesionalisme internal auditor terhadap pendeteksian *fraud assets missappropriation* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Analisis deskriptif tanggapan auditor internal mengenai pendeteksian *fraud assets missappropriation* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)
3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis korelasi regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh fungsional ataupun kausal antara

profesionalisme internal auditor (X) terhadap pendeteksian *fraud assets missappropriation* (Y pada PT Kereta Api Indonesia (Persero))

Adapun langkah-langkah untuk analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

1) Teknik Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2011: 261) “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/diubah-ubah atau dinaikturunkan (Sugiyono, 2011: 260). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2005:204).

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu profesionalisme internal auditor. Sedangkan variabel dependen adalah pendeteksian *fraud assets missappropriation*. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi dimana untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, maka data setiap variabel harus tersedia.

Tahapan kerja melakukan analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011:262):

1. Tentukan variabel independen dan variabel dependen.
2. Menghitung harga a dan harga b dengan rumus berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2005:206})$$

3. Gunakan rumus regresi linear sederhana yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai

tertentu

Setelah didapatkan persamaan regresinya, dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan tujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Dalam hipotesis statistik pula, yang diuji adalah hipotesis nol (nihil), karena peneliti tidak berharap

Sri Ayu N G, 2012

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendektesian Forud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ada perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter (Sugiyono, 2011: 85).

Penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif H_a dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, Profesionalisme Internal Auditor tidak berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriation* di PT Kereta Api Indonesia Bandung.

H_a : $\beta \neq 0$, Profesionalisme Internal Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian *Fraud Assets Missappropriation* di PT Kereta Api Indonesia Bandung.

3.2.5.2 Koefisien Determinasi (Kd)

Menurut Jonathon Sarwono (2005 : 75) :“Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.”

Menurut Sudjana (1996: 368) koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi,

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi antara variabel profesionalisme auditor internal dan pendeteksian *fraud assets misappropriation* di PT Kereta Api Indonesia.

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi

s_b : standart error dari variabel independen

(Iqbal Hasan, 2008:267)

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, hasil kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa profesionalisme internal auditor berpengaruh

terhadap pendeteksian *fraud assets misappropriation* di PT Kereta Api Indonesia Bandung.

- b. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa profesionalisme internal auditor berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud assets misappropriation* di PT Kereta Api Indonesia Bandung.

